

## **Layanan Penguasaan Konten dengan Media Kartu Bicara dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa**

**Anita Dewi Astuti**  
IKIP PGRI Wates Yogyakarta  
[anitanayata@gmail.com](mailto:anitanayata@gmail.com)

### **Abstract**

Self Confidence is one of the attitudes that every student needs to have. Low self confidence possessed by students can hinder their development, including in the learning process. The purpose of this study is to find out how the implementation of content mastery services using talk card media to increase the confidence of grade VII students of SMP VIP PESAWAT Wates Kulon Progo. The method used in this research is a combination of qualitative and quantitative which is designed in the form of guidance and counseling action research. The subjects in this study were 29 grade VII students of SMP VIP PESAWAT Wates Kulon Progo who were determined with special characteristics, namely students with low self confidence. Based on the results of the analysis of this action research, it can be concluded that there is an increase in self confidence obtained from the results of implementing content mastery services with talk card media for class VII students of SMP VIP PESAWAT Wates Kulon Progo. The provision of content mastery services using talk media can be provided more intensively and programmatically, because it will have an impact on the learning achievement of students.

**Keywords:** Content Mastery Services; Talking Cards; Self Confidence

### **Abstrak**

Percaya diri merupakan salah satu sikap yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Rasa percaya diri rendah yang dimiliki oleh peserta didik dapat menghambat perkembangannya termasuk dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VII SMP VIP PESAWAT Wates Kulon Progo. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif yang didesain dalam bentuk penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Subjek dalam penelitian ini adalah 29 peserta didik kelas VII SMP VIP PESAWAT Wates Kulon Progo yang ditentukan dengan ciri khusus yaitu peserta didik dengan rasa percaya diri rendah. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian tindakan ini, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan rasa percaya diri yang diperoleh dari hasil penerapan layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara pada peserta didik kelas VII SMP VIP PESAWAT Wates Kulon Progo. Pemberian layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara dapat dijadikan sebagai suatu layanan yang bisa diberikan secara lebih intensif dan terprogram karena akan membawa dampak pada prestasi belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Layanan Penguasaan Konten; Kartu Bicara; Percaya Diri

## Pendahuluan

Setiap individu memiliki beragam kemampuan yang perlu dikembangkan untuk membekali diri menjadi pribadi yang berpotensi. Kemampuan seseorang yang perlu dikembangkan salah satunya adalah memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Rasa percaya diri merupakan faktor terpenting kesehatan mental yang menjadi salah satu bagian dari kunci kesuksesan hidup seseorang begitu juga dengan peserta didik<sup>1</sup>. Rasa percaya diri yang ada pada setiap peserta didik memiliki kontribusi dalam mewujudkan beragam keberhasilan termasuk di bidang belajar, karir atau bidang kehidupan lainnya. Peserta didik dengan kepercayaan diri yang tinggi memiliki kelebihan dapat mengetahui bagaimana cara mengoptimalkan beragam kemampuan yang dimilikinya selain itu kelemahan yang ada dalam dirinya dapat diubah menjadi motivasi untuk mengoptimalkan kelebihannya<sup>2</sup>. Hal tersebut dikuatkan oleh Maulana dan Hersinawati yang menyatakan bahwa percaya diri merupakan salah satu karakter mulia dimana seseorang mengetahui dan memahami potensi yang dimiliki<sup>3</sup>. Karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan bersikap tenang dalam setiap mengerjakan sesuatu, memiliki beragam potensi dan kemampuan yang memadai, dapat menyesuaikan diri dan dapat menjalin

---

<sup>1</sup> Lestari, P., Masada, C., Tobing, H., & Hanifah, N. (2020). *Layanan penguasaan konten melalui teknik bermain peran dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa*. 4(2), 394–399. <https://doi.org/10.26539/teraputik-42447>

<sup>2</sup> Mualifah, R. (2019). *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V MI Assalafiyah Kemanggungan Tarub Tegal Tahun 2018/2019*. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

<sup>3</sup> Maulana, A. & Hersinawati. (2017). *Konseling Religi Untuk Mengembangkan Karakter Konseling*. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(02), 55–66.

komunikasi dalam beragam situasi, serta dapat bersosialisasi dan bereaksi secara positif dalam menghadapi beragam problem<sup>4</sup>.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat dijumpai bahwa tidak setiap individu memiliki rasa percaya diri tinggi, hal itu disebabkan karena kuatnya rasa takut yang membelenggu<sup>5</sup>. Rasa takut yang dimiliki individu secara berlebihan akan membuat seseorang takut untuk bereksprosi melakukan sesuatu, lebih dikuasai rasa khawatir akan bahaya yang terjadi walaupun kekhawatiran tersebut belum tentu akan terjadi pada dirinya. Peserta didik dengan kepercayaan diri rendah akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan orang lain maupun dengan lingkungan sekitar<sup>6</sup>. Sikap percaya diri yang rendah pada peserta didik menjadikan individu tersebut tidak bisa memiliki keyakinan untuk berperilaku sesuai harapan dan keinginan<sup>7</sup>. Dampak yang ditimbulkan jika individu memiliki kepercayaan diri rendah akan memiliki perasaan rendah diri, perasaan malu, frustrasi, perasaan cemas atau bahkan sikap agresif<sup>8</sup>.

Rendahnya rasa percaya diri jika dialami oleh peserta didik akan berpengaruh pada proses belajar mengajarnya, yaitu menjadi peserta didik yang pasif, tidak memiliki keinginan berkompetisi dengan teman sekelas atau bahkan teman lain kelas. Sejalan dengan hasil observasi lapangan yang dilakukan di SMP VIP PESAWAT Wates pada tanggal 20 Juli 2020, ditemukan kondisi percaya diri peserta didik yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil pengamatan ada kecenderungan peserta didik kelas VII memiliki sikap percaya diri rendah. Hal ini dapat dilihat dari adanya gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru mata pelajaran untuk maju di depan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri tentang keputusannya, peserta didik cenderung menutup diri, peserta didik tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan.

Dari gejala-gejala yang tampak di atas peneliti memandang perlu memberikan layanan kepada peserta didik agar tidak berdampak luas terhadap perkembangan selanjutnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Warsah dan Nashori membuktikan bahwa model "Everyone is a Teacher Here" (EITH) dapat meningkatkan kepercayaan diri yang ditunjukkan dengan berani

---

<sup>4</sup> Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.

<sup>5</sup> Nurlaila, A. (2014). *Bisa Karena Biasa*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.

<sup>6</sup> Astuti, A. D., & Sumaryani, S. (2020). Persepsi Bimbingan Pribadi Sosial Dan Sikap Sosial Dengan Kepercayaan Diri. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 50–59.

<sup>7</sup> Milfayetty, S. (2018). Multidimensional model in counseling to improve students' self confidence. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 2(1), 42-48. <https://doi.org/10.24036/0072za0002>

<sup>8</sup> Angelis, B. D. (2005). *Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

berargumen, bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga berdampak pada kemampuan menjabarkan materi pelajaran dan bertanggungjawab pada tugas belajarnya<sup>9</sup>. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru bimbingan dan konseling juga memiliki peran dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki rasa percaya diri tinggi<sup>10</sup>. Dari berbagai macam jenis layanan bimbingan dan konseling, salah satu layanan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan rasa percaya diri adalah dengan memberikan layanan penguasaan konten. Digunakannya layanan penguasaan konten secara klasikal diharapkan dapat mendorong peserta didik lebih antusias dan termotivasi dalam memenuhi kebutuhan serta menyelesaikan permasalahannya<sup>11</sup>.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang diberikan untuk membantu individu atau kelompok agar memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu yang dilakukan melalui aktivitas belajar<sup>12</sup>. Selain itu memungkinkan peserta didik mengembangkan konten tertentu baik berupa sikap atau kebiasaan yang bermanfaat dalam kehidupan di sekolah<sup>13</sup>. Selama ini layanan penguasaan konten di sekolah belum dilakukan secara optimal, dikarenakan kurangnya jadwal bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Oleh karena itu, perlu pengoptimalan layanan penguasaan konten di kelas yang dapat dilaksanakan dengan didukung oleh sebuah media untuk menarik peserta didik dalam proses pemberian layanan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan sikap empati<sup>14</sup>, meningkatkan penerimaan diri dengan teknik modelling simbolik<sup>15</sup>, dan

---

<sup>9</sup> Warsah, I., & Nashori, H. F. (2020). Model of Everyone is a Teacher Here : Solution to Build Up Students' Self -Confidence. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(2), 1–17.

<sup>10</sup> Rahesti, T. (2017). *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Rasa Cemas Siswa Menghadapi Ujian di MTsN 1 Palaibari*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. UIN Antasari Banjarmasin.

<sup>11</sup> Nisa, A., & Rufaidah, A. (2019). Layanan Penguasaan Konten Mengolah Kecerdasan Bahasa Dan Komunikasi Melalui Roleplay Di SMPIT Assalam Pasar Minggu. Simposium Nasional Ilmiah dengan tema: (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah melalui Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat), 7 November 2019, hal: 978-987 ISBN: 978-623-90151-7-6 DOI: 10.30998/simponi.v0i0.378

<sup>12</sup> Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: BK FIP UNP.

<sup>13</sup> Hidayati, R. (2016). Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.553>

<sup>14</sup> Fitriyanti, E., Solihatun, S., & Ardianti, T. (2020). Kontribusi Layanan Penguasaan Konten dalam Meningkatkan Sikap Empati Siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 6(2), 63-75. <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i2.6366>

<sup>15</sup> Andini, I., & Mugiarto, H. (2016). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik Terhadap Penerimaan Diri Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 5(2), 37-41.

meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan model pembelajaran berbasis masalah<sup>16</sup>.

Berdasarkan observasi lapangan di SMP VIP PESAWAT pada tanggal 27 Juli 2020, terlihat bahwa pemberian layanan penguasaan konten masih terbatas dalam penggunaan media atau alat peraga. Terbatasnya pemanfaatan media atau alat peraga tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru di dalam mengaplikasikan media. Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan media kartu bicara dalam proses pemberian layanan penguasaan konten sebagai wujud inovasi dalam penggunaan media. Pemilihan jenis layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang telah membuktikan bahwa layanan penguasaan konten dengan pendekatan *self directed learning* dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik<sup>17</sup>.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan atau media yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti memilih media kartu bicara sebagai bentuk orisinalitas sebuah penelitian. Dipilihnya kartu bicara karena dapat dijadikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan berbasis masalah dan cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan seseorang dalam berbicara<sup>18</sup>. Penggunaan media kartu bicara memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik dalam mengemukakan pendapat sehingga tidak ada yang tampak mendominasi atau diam<sup>19</sup>. Pemilihan media kartu bicara diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan dalam merubah dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Dari penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa penerapan media kartu bicara dapat mendorong peserta didik terlibat secara lebih aktif dalam proses pembelajaran dimana siswa lebih berani mengemukakan pendapat dalam memecahkan masalah dan bekerja sama dengan teman lainnya<sup>20</sup>. Keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat sebagai salah satu upaya meminimalisir rendahnya rasa percaya diri. Implementasi layanan penguasaan konten dilakukan dengan mengajak peserta didik langsung

---

<sup>16</sup> Asfarina, A., Marjohan, M., & Ahmad, R. (2019). The Effectiveness of Content Mastery Services with Internet-Based Problem Based Learning Models in Enhancing Student Critical Thinking Skills. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 3(1), 55-59. <https://doi.org/10.24036/0094za0002>

<sup>17</sup> Sukmawati, I. (2019). *The Effectiveness of Content Mastery Services Using the Approach Self Directed Learning to Increase Student Self Confidence*. 1(3). <https://doi.org/10.24036/00122kons2019>

<sup>18</sup> Berdiati, I. (2010). *Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Pakem*. Bandung: Segi Arsy.

<sup>19</sup> Purwani, G. P., Muslim, A. H., & Nugroho, A. (2020). *Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Strategi Pembelajaran Time Token Kelas IV SD Negeri 2 Kotayasa*. 2(2), 71-79.

<sup>20</sup> Wijayanti, I. L., Kasdi, A., & Suhanadji (2018). *The Effectiveness of Time Token Learning Model for Elementary School Students*. 212, 347–351. <https://doi.org/10.2991/icei-18.2018.83>

menghadapi situasi nyata untuk berbicara di depan umum sesuai perintah yang tertulis di kartu bicara.

Di dalam kartu bicara terdapat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Pada penelitian ini setiap peserta didik yang mendapatkan kartu bicara harus menjawab pertanyaan di depan teman lainnya. Dengan demikian peserta didik secara bertahap dihadapkan pada situasi nyata dimana harus berbicara di depan teman-teman satu kelas. Kondisi yang demikian diharapkan dapat melatih keberanian peserta didik berbicara didepan orang banyak sehingga nantinya diharapkan berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya<sup>21</sup>. Melihat banyaknya manfaat yang didapat dari penerapan media kartu bicara, peneliti memiliki asumsi bahwa pemberian layanan penguasaan konten tepat diberikan dengan menggunakan media kartu bicara untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Penelitian ini berawal dari permasalahan yang ada di SMP VIP PESAWAT Wates dimana masih banyak ditemukan peserta didik dengan rasa percaya diri rendah. Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru BK untuk memperbaiki layanan pendidikan yang diselenggarakan dalam konteks layanan kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan<sup>22</sup>. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini diselenggarakan karena adanya perasaan galau dan risau dimana ditemukan beberapa siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah<sup>23</sup>. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dimana dijelaskan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)<sup>24</sup>.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas VII SMP Versi Integrasi Pesantren (VIP) PESAWAT Wates Kulon Progo tahun pelajaran 2020 / 2021. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VII

---

<sup>21</sup> Asnita, A., & Khair, U. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *ESTETIK: Jurnal Babasa Indonesia*, 3(1), 53-74. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1501>

<sup>22</sup> Sukiman. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Pembimbing*. Yogyakarta: Paramitha Publishing.

<sup>23</sup> Tajri, I. (2010). *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Widya Karya.

<sup>24</sup> Hidayat, D.R. & Badrujaman, A. (2012). *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling* (I). PT Indeks.

sebanyak 29 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan atau tujuan tertentu yaitu siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah<sup>25</sup>. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan skala psikologis dan observasi. Skala psikologis dikembangkan oleh peneliti berdasarkan hasil kajian teori tentang kepercayaan diri. Berdasarkan hasil kajian teori tersebut peneliti merumuskan 6 indikator kepercayaan diri. Sebelum digunakan untuk mengambil data, skala psikologis tersebut terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada peserta didik untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan analisis statistik dengan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan teknik korelasi *alpha cronbach*. Skala psikologis tersebut nantinya digunakan untuk menentukan tingkat kepercayaan diri peserta didik. Instrumen kedua yang digunakan adalah observasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara di setiap tindakan. Ada 17 aspek penilaian yang digunakan sebagai dasar menentukan keberhasilan dari pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif berdasarkan data yang diperoleh dari skala psikologis dan dianalisis secara kualitatif berdasarkan data hasil observasi.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 6 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 28 September 2020, diawali dengan melakukan kegiatan pra tindakan kelas. Kegiatan pra tindakan ini difokuskan pada pengamatan terhadap permasalahan yang muncul terkait dengan rasa percaya diri peserta didik. Dari hasil skala psikologis tentang rasa percaya diri peserta didik sebelum dilakukan tindakan penguasaan konten, diperoleh rata-rata sebesar 117 dengan persentase nilai sebesar 52%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa rasa percaya diri peserta didik kelas VII SMP VIP PESAWAT Wates Kulon Progo tahun pelajaran 2020 / 2021 masuk dalam kategori rendah. Siswa SMP merupakan usia remaja atau sering disebut juga masa *social hunger* (kehausan sosial), dimana pada masa ini ada harapan dapat bergaul dan diterima di kelompok sosialnya<sup>26</sup>, karena sejatinya manusia memiliki naluri untuk hidup bersama orang lain<sup>27</sup>. Penolakan yang diberikan oleh kelompok sosial menjadi salah satu penyebab individu tersebut memiliki rasa percaya diri rendah. Siswa dengan rasa percaya diri rendah

---

<sup>25</sup> Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

<sup>26</sup> Karneli, Y. (2018). Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1).

<sup>27</sup> Munir, M. (2019). Analisis Konflik Sosial Santri Reguler dan Intensif di TMI Putra Al-Amien Prenduan. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1).

biasanya memiliki konsep diri yang negatif, kurang percaya akan kemampuannya sehingga cenderung menjadi pribadi yang tertutup<sup>28</sup>. Rendahnya rasa percaya diri peserta didik ini disebabkan karena adanya rasa takut, cemas dan gelisah yang tak jarang berkecamuk dalam hatinya sehingga dapat menghambat keberhasilan dalam proses belajar baik di dalam kelas maupun saat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya<sup>29</sup>.

Penelitian tindakan merupakan penelitian yang bersiklus. Mengacu pada hasil kegiatan pra tindakan maka peneliti melakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan 2 siklus. Kebanyakan laporan hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling umumnya menjalankan dua siklus, jarang yang hanya satu siklus atau lebih dari tiga siklus<sup>30</sup>. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Tahap perencanaan (*planning*) bertujuan agar proses pelaksanaan tindakan berjalan lancar dan sesuai harapan. Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti antara lain: membuat rencana pelaksanaan layanan dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, menyiapkan media layanan penguasaan konten dan alat penelitian, menyiapkan lembar observasi layanan penguasaan konten dan skala psikologis dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Pada tahap tindakan (*action*), pemberian layanan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Tahap pengamatan (*observation*) dilakukan oleh peneliti dan observer untuk mengetahui sejauh mana tindakan layanan penguasaan konten dapat berjalan dengan baik dan mengamati perubahan yang terjadi pada peserta didik. Pada siklus I pertemuan I hasil observasi penerapan implementasi layanan penguasaan konten mendapatkan persentase nilai baik sebesar 58,8% dan pada pertemuan ke II mendapatkan nilai baik sebesar 67,6 %. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan III meningkat menjadi 77,4% dan pertemuan ke IV sebesar 91,2%.

**Tabel 1 Penilaian Hasil Observasi Layanan Penguasaan konten Pada Siklus I dan II**

Siklus	Obser ver	Aspek yang dinilai																	To tal	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
Siklus I Tindakan I	1	3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	60	58,80%
	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2		
Siklus I	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	69	67,60%

<sup>28</sup> Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>

<sup>29</sup> Firman, F. (2018). *Efektifitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Belajar*. 1, 1–8. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xabq2>

<sup>30</sup> Hidayat, D.R. & Badrujaman, A. (2012). *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling (I)*. PT Indeks.



Tindakan II	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2			
Siklus II Tindakan I	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	79	77,40%
	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2			
Siklus II Tindakan II	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	93	91,2%
	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I ada peningkatan dari tindakan I ke tindakan II sebesar 8,8%. Pada siklus II peningkatan dari tindakan I ke tindakan II sebesar 13,8 %. Jadi penguasaan konten yang diberikan oleh peneliti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VII SMP VIP PESAWAT Wates Kulon Progo. Meningkatnya rasa percaya diri peserta didik dikarenakan dalam menerapkan layanan penguasaan konten memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kebiasaan belajar maupun mengembangkan sikap termasuk memiliki rasa percaya diri yang dilakukan melalui aktivitas belajar dalam hal ini menggunakan kartu bicara<sup>31</sup>. Dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara, setiap peserta didik mempunyai hak dan kesempatan untuk berbicara<sup>32</sup>. Selain itu penggunaan media kartu bicara dapat mengajarkan keterampilan sosial, sehingga dapat menghindarkan peserta didik yang berusaha untuk tampil mendominasi pembicaraan, sehingga peserta didik lainnya memilih diam<sup>33</sup>. Bukti lain yang menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik diperoleh dari hasil observasi, dimana dari 17 (tujuh belas) indikator keberhasilan yang ditentukan telah tercapai.

Pada pelaksanaan siklus 1 peneliti memberikan sebuah materi dengan tema meningkatkan rasa percaya diri menggunakan media kartu bicara dengan tema indikator mampu berkomunikasi dan bersosialisasi. Peserta didik yang namanya dipanggil oleh peneliti akan maju dan mendapati dadu untuk di lempar dan kemudian peserta didik akan mendapatkan nomor untuk membuka kartu bicara yang telah tersedia. Setelah peserta didik mendapatkan kartu bicara

<sup>31</sup> Andini, I., & Mugiarto, H. (2016). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik Terhadap Penerimaan Diri Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 5(2), 37-41.

<sup>32</sup> Suryat. (2020). Penerapan Model Kartu Bicara (Time Token) Dalam Pembelajaran Berbicara Melaporkan Peristiwa Secara Lisan Pada Siswa Kelas IX MTs Negeri 5 Kuningan Tahun Ajaran 2019/2020. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16(2), 78. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i2.3505>

<sup>33</sup> Hanafiah, N., & Suhana, C. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.

kemudian menampilkan apa yang diperintahkan dalam kartu bicara. Pada siklus ini peserta didik berani menunjukkan kemampuannya walaupun masih malu – malu. Hasil dari skala psikologis siklus ini menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum diadakannya tindakan yaitu sebesar 67% masuk pada kategori sedang.

Pada pelaksanaan siklus 2 peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus 1. Peneliti memberikan suatu pengarahan kepada peserta didik untuk lebih memperhatikan instruksi dari peneliti dan memberikan tips–tips agar lebih berani dalam mempraktekan isi perintah yang tertulis di kartu bicara. Hasilnya terjadi peningkatan rasa percaya diri peserta didik. Peserta didik sudah tidak malu–malu untuk bertanya, mengajukan diri serta mampu menampilkan kemampuannya dengan baik. Hasil skala psikologis pada siklus ini menunjukkan rata – rata 80% pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu bicara, kepercayaan diri peserta didik SMP VIP PESAWAT Wates mengalami peningkatan. Adanya peningkatan rasa percaya diri tersebut membuat peserta didik menjadi individu yang tidak akan mengalami kecemasan dalam bertindak, merasa bebas dan bertanggungjawab dalam setiap tindakannya<sup>34</sup>. Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari rencana yang disusun oleh peneliti dalam melaksanakan layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Setiap akhir tindakan, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan data hasil pengamatan yang diperoleh selama proses tindakan berlangsung, selanjutnya dilakukan refleksi sebagai langkah untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena pada hasil akhir siklus II, rasa percaya diri peserta didik SMP VIP PESAWAT Wates telah menunjukkan peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan pada penelitian ini. Keberhasilan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan layanan penguasaan konten efektif untuk mengembangkan dan menguasai konten tertentu<sup>35</sup>.

Keberhasilan penerapan layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara dapat terlihat dari rasa percaya diri peserta didik yang sudah nampak seperti optimis dalam melakukan tindakan, memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik, tidak bergantung pada orang lain dalam menghadapi tantangan, tidak malu–malu ketika tampil di depan umum, mampu mengemukakan pendapat,

---

<sup>34</sup> Chandra, E. K., Wibowo, M. E., & Sunawan, S. (2019). Cognitive Behaviour Group Counseling with Self-Instruction and Cognitive Restructuring Techniques to Improve Students' Self-Confidence. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 2(1), 11-17. <https://doi.org/10.25217/igcj.v2i1.305>.

<sup>35</sup> Numri, M. (2015). Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Latihan Saya Bertanggungjawab. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(1), 48–53.

serta yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Tanda-tanda yang muncul dalam diri peserta didik tersebut sebagai modal dalam mengembangkan kemampuannya dikarenakan percaya diri merupakan keyakinan yang dimiliki peserta didik untuk sukses dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran<sup>36</sup>. Selain itu kepercayaan diri merupakan sikap positif yang dapat mendorong seseorang melalui perasaan optimis sehingga nantinya terwujud pribadi yang lebih baik<sup>37</sup>. Penggunaan media kartu bicara ini sangat tepat digunakan dalam pemberian layanan penguasaan konten karena mendorong peserta didik menjadi pembelajaran yang aktif ditunjukkan dengan keberaniannya dalam berdebat, memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dan bekerja sama<sup>38</sup>. Hasil penelitian Febriansyah menunjukkan bahwa penggunaan media dalam sebuah layanan menempati posisi penting pada sistem pembelajaran, tanpa ada media maka komunikasi tidak dapat berjalan dengan lancar dan optimal<sup>39</sup>.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Namun demikian penelitian ini tetap memiliki keterbatasan dimana hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua tingkatan kelas yang ada di SMP VIP PESAWAT Wates. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dan berguna untuk pengembangan layanan bimbingan dan konseling. Temuan-temuan yang ada dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan tema layanan penguasaan konten khususnya dengan media kartu bicara. Selain itu, dari hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dalam memberikan layanan kepada peserta didik yang berorientasi pada kebutuhan dan masalah yang dihadapi. Hal ini menguatkan hasil penelitian Bahiroh dan Suud yang menjelaskan bahwa semua peserta didik berhak mendapatkan perhatian dan bantuan dalam menghadapi tantangan dan permasalahan berkat keberadaan layanan bimbingan dan konseling yang berusaha membantu mengoptimalkan perkembangan masing-masing individu<sup>40</sup>.

---

<sup>36</sup> Akbari, O., & Sahibzada, J. (2020). Students' Self-Confidence and Its Impacts on Their Learning Process. *American International Journal of Social Science Research*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.46281/aijssr.v5i1.462>.

<sup>37</sup> Sulfikar, K. (2019). Konsep Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengembangkan Sikap Positif Siswa. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 155–166. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1061>.

<sup>38</sup> Wijayanti, I. L., Kasdi, A., & Suhanadji (2018). *The Effectiveness of Time Taken Learning Model for Elementary School Students*. 212, 347–351. <https://doi.org/10.2991/icei-18.2018.83>

<sup>39</sup> Febriansyah, F. (2020). Peningkatan Belajar Mandiri Siswa Di Sekolah Melalui Layanan Informasi Dengan Media Sinematografi. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 155-162. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i2.1888>.

<sup>40</sup> Bahiroh, S., & Suud, F. M. (2020). Model Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 31-49. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i1.1170>

## Penutup

Kesimpulan dari penelitian ini adalah layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Pemberian layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara dapat dijadikan sebagai suatu layanan yang bisa diberikan secara lebih intensif dan terprogram karena akan membawa dampak pada prestasi belajar peserta didik. Sebagai bentuk dukungan dari penerapan layanan penguasaan konten dengan media kartu bicara, maka diperlukan partisipasi aktif dari beberapa pihak yaitu kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, orang tua serta pihak-pihak lain yang terkait. Adanya dukungan yang diberikan dari beberapa pihak tersebut akan dapat mengembangkan peserta didik menjadi individu yang mandiri dan percaya diri.

## Daftar Pustaka

- Akbari, O., & Sahibzada, J. (2020). Students' Self-Confidence and Its Impacts on Their Learning Process. *American International Journal of Social Science Research*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.46281/aijssr.v5i1.462>.
- Andini, I., & Mugiarto, H. (2016). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik Terhadap Penerimaan Diri Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 5(2), 37-41.
- Asfarina, A., Marjohan, M., & Ahmad, R. (2019). The Effectiveness of Content Mastery Services with Internet-Based Problem Based Learning Models in Enhancing Student Critical Thinking Skills. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 3(1), 55-59. <https://doi.org/10.24036/0094za0002>.
- Asnita, A., & Khair, U. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 53-74. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1501>.
- Astuti, A. D., & Sumaryani, S. (2020). Persepsi Bimbingan Pribadi Sosial Dan Sikap Sosial Dengan Kepercayaan Diri. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 50–59. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.557>.
- Bahiroh, S., & Suud, F. M. (2020). Model Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 31-49. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i1.1170>
- Chandra, E. K., Wibowo, M. E., & Sunawan, S. (2019). Cognitive Behaviour Group Counseling with Self-Instruction and Cognitive Restructuring Techniques to Improve Students' Self-Confidence. *Islamic Guidance and*

- Counseling Journal*, 2(1), 11-17. <https://doi.org/10.25217/igcj.v2i1.305>.
- Febriansyah, F. (2020). Peningkatan Belajar Mandiri Siswa Di Sekolah Melalui Layanan Informasi Dengan Media Sinematografi. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 155-162. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i2.1888>.
- Firman, F. (2018). *Efektifitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Belajar*". 1, 1–8. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xabq2>.
- Fitriyanti, E., Solihatun, S., & Ardianti, T. (2020). Kontribusi Layanan Penguasaan Konten dalam Meningkatkan Sikap Empati Siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 6(2), 63-75. <https://doi.org/10.37064/consilium.v6i2.6366>.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Hidayat, D.R. & Badrujaman, A. (2012). *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Hidayati, R. (2016). Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.55>.
- Karneli, Y. (2018). Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 79-90.
- Lestari, P., Masada, C., Tobing, H., & Hanifah, N. (2020). *Layanan penguasaan konten melalui teknik bermain peran dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa*. 4(2), 394–399. <https://doi.org/10.26539/terapeutik-42447>.
- Maulana, A. & Hersinawati. (2017). Konseling Religi Untuk Mengembangkan Karakter Konseling. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(02), 55–66.
- Milfayetty, S. (2018). Multidimensional model in counseling to improve students' self confidence. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 2(1), 42-48. <https://doi.org/10.24036/0072za0002>.
- Mualifah, R. (2019). *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V MI Assalafiyah Kemanggungan Tarub Tegal Tahun 2018/2019*. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.

- Munir, M. (2019). Analisis Konflik Sosial Santri Reguler dan Intensif di TMI Putra Al-Amien Prenduan. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 47-54.
- Nisa, A., & Rufaidah, A. (2019). Layanan Penguasaan Konten Mengolah Kecerdasan Bahasa Dan Komunikasi Melalui Roleplay Di SMPIT Assalam Pasar Minggu. Simposium Nasional Ilmiah dengan tema: (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah melalui Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat), 7 November 2019, hal: 978-987 ISBN: 978-623-90151-7-6 DOI: 10.30998/simponi.v0i0.378.
- Numri, M. (2015). Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Latihan Saya Bertanggungjawab. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(1), 48–53.
- Nurlaila, A. (2014). *Bisa Karena Biasa*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: BK FIP UNP.
- Purwani, G. P., Muslim, A. H., & Nugroho, A. (2020). *Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Strategi Pembelajaran Time Token Kelas IV SD Negeri 2 Kotayasa*. 2(2), 71-79.
- Rahesti, T. (2017). *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Rasa Cemas Siswa Menghadapi Ujian di MTsN 1 Palaibari*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. UIN Antasari Banjarmasin.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Pembimbing*. Yogyakarta: Paramitha Publishing.
- Sukmawati, I. (2019). *The Effectiveness of Content Mastery Services Using the Approach Self Directed Learning to Increase Student Self Confidence*. 1(3). <https://doi.org/10.24036/00122kons2019>.
- Sulfikar, K. (2019). Konsep Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengembangkan Sikap Positif Siswa. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 155–166. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1061>.
- Suryat. (2020). Penerapan Model Kartu Bicara (Time Token) Dalam Pembelajaran Berbicara Melaporkan Peristiwa Secara Lisan Pada Siswa Kelas IX MTs Negeri 5 Kuningan Tahun Ajaran 2019/2020. *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16(2), 78. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i2.3505>.
- Tajri, I. (2010). *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Widya Karya

- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>.
- Warsah, I., & Nashori, H. F. (2020). Model of Everyone is a Teacher Here : Solution to Build Up Students ' Self -Confidence. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(2), 1–17.
- Wijayanti, I. L., Kasdi, A., & Suhanadji (2018). *The Effectiveness of Time Token Learning Model for Elementary School Students*. 212, 347–351. <https://doi.org/10.2991/icei-18.2018.83>.

Halaman ini Sengaja Dikosongkan